

# **PENGGUNAAN HUMOR DALAM DAKWAH KOMUNIKASI ISLAM**

**WANDI**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone  
Email : [wandi@iain-bone.ac.id](mailto:wandi@iain-bone.ac.id)

## ***Abstract***

*The use of humor in da'wah of Islamic communication is something that is widely practiced by some preachers whether it is through religious pulpits or through the internet media called social media, humor is aimed to attract the attention of the audiences and be a part that is always awaited by the audiences in da'wah even though in fact, humor is only a complement in an Islamic da'wah, which is nothing else but to get attention from the audiences. However, the use of humor in the da'wah of Islamic communication sometimes backfires for those who do not pay attention to the standard criteria of humor such as ethical and aesthetic. Thus, based on the results of the analysis of the author that the use of humor in da'wah of Islamic communication is permissible and it becomes a good way as long as the preacher observes that in slipping his humor, he does not forget the propriety set out in the Qur'an and hadith.*

***Keywords:*** *humor, da'wah, Islamic communication*

## ***Abstrak***

Penggunaan humor dalam dakwah komunikasi islam adalah sesuatu hal yang banyak dipraktikkan oleh beberapa dai entah itu melalui mimbar keagamaan atau melalui media internet yang disebut media sosial, humor bertujuan untuk menarik perhatian mad'u dan menjadi bagian yang dinantikan mad'u dalam dakwah walaupun sebenarnya humor hanyalah sebagai pelengkap dalam sebuah dakwah komunikasi islam, yang tidak lain agar perhatian mad'u tetap berada pada dai. Namun penggunaan humor dalam dakwah komunikasi islam terkadang menjadi bumerang bagi dai yang tidak memperhatikan standar kriteria humor seperti etis dan estetisnya. Jadi dari hasil analisa penulis bahwa penggunaan humor dalam dakwah komunikasi islam itu dibolehkan dan menjadi sebuah cara yang baik selama dai memperhatikan bahwa dalam menyelipkan humornya tidak melupakan adab yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadits.

***Kata Kunci:*** *humor, dakwah, komunikasi islam*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, komunikasi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan aktivitas kehidupan manusia, komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan atau informasi melalui media untuk mencapai suatu tujuan, karena menjadikan komunikasi sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah, maka tanpa komunikasi semua kegiatan yang akan kita lakukan tidak akan tercapai sesuai apa yang kita harapkan. Oleh karena itu, komunikasi menjadi sebuah hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami dalam aktivitas kehidupan terutama dalam mencapai sebuah tujuan yang kita inginkan. Karena komunikasi pada dasarnya dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan.<sup>1</sup>

Dalam pandangan Islam, kemampuan manusia yang diberikan Allah untuk berkomunikasi otomatis merupakan sesuatu yang sudah ada sejak manusia diciptakan. Yang terkandung dalam firman Allah (QS. Al-Rahmān/55: 1-4):

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Terjemahnya :

(Tuhan) yang Maha pemurah. Yang Telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.

Tujuan komunikasi bermuara pada saling mempengaruhi, maka membangun komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang sehat adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Islam.<sup>2</sup> Oleh karena itu, dalam berkomunikasi kita dituntut untuk tetap menjaga kesopanan serta santun dalam menyampaikan pesan agar tujuan komunikasi dapat tercapai dengan baik sesuai tuntunan agama Islam.

Salah satu media komunikasi Islam dalam menyampaikan pesan keagamaan yaitu melalui media dakwah, berdakwah merupakan cara dai dalam meyebar luaskan ajaran agama islam kepada seluruh mad'u. Cara berdakwah menurut firman Allah yang terkandung dalam (QS. An-Nahl/16 :125) :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

<sup>1</sup>Sasa Djuarsa Sendjaja, "Pengantar Ilmu Komunikasi," 2014.

<sup>2</sup>Harjani Hefni, "Pengaruh Komunikasi Dalam Kehidupan Perspektif Al-Quran Dan Hadis," *Al-Hikmah* 10, no. 2 (2016).

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berkaitan dengan cara berdakwah ini, perkembangan teknologi dan informasi juga memberi dampak pada proses berdakwah, sebagian besar masyarakat sekarang lebih banyak memanfaatkan media teknologi untuk memudahkan segala aktivitas mereka, oleh karena itu para dai juga berevolusi dalam menyampaikan ajaran agama Islam yang dulunya berdakwah hanya dapat didengar pada mimbar acara keagamaan saja, namun sekarang tanpa hadir dalam acara keagamaan itupun kita bisa menikmati, melihat dan mendengarkan dakwah melalui media televisi, radio, serta melalui internet contohnya media sosial seperti *youtube, facebook, twitter, instagram* dan lain sebagainya. Melalui berbagai saluran informasi inilah para dai berdakwah dengan bentuk dan caranya masing-masing semata-mata untuk menyampaikan ajaran agama islam yang baik dan benar kepada mad'u.

Walaupun demikian, entah itu melalui mimbar acara keagamaan maupun melalui media teknologi, para dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya, terkadang mad'u merasa jenuh dengan pesan dakwah yang disampaikan karena perkembangan yang begitu cepat masyarakat juga banyak disibukkan dengan aktivitas yang begitu padat yang membuatnya cepat merasa bosan apalagi dakwah yang sifatnya lebih monoton dan tidak menarik, sehingga menjadi sebuah tantangan kepada para dai dalam menyajikan pesan dakwahnya supaya lebih menarik dan digemari oleh mad'u agar pesan yang ingin disampaikan dai dapat diterima oleh mad'u.

Salah satu cara untuk menghilangkan rasa jenuh adalah dengan humor, menunjukkan bahwa selerahumor adalah sebuah anugerah dari Tuhan, menciptakan humor atau sesuatu yang lucu untuk membuat orang lain

bahagia adalah sebuah ide yang baik.<sup>3</sup> Humor membuat seseorang bahagia sedangkan bahagia adalah sifat alami yang cenderung ingin dimiliki orang lain karena ada salah satu bagian dari otak manusia yang cenderung ingin menghindari rasa sakit dan derita, serta cenderung merasakan senang.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penggunaan humor dalam komunikasi menjadi sesuatu hal yang strategis dalam menarik perhatian seseorang.

Kenyataan yang terjadi sekarang ini bahwa tidak heran jika beberapa dai banyak yang menyelipkan pesan humor dalam berdakwah, entah itu untuk disukai dan disenangi oleh mad'u atau untuk mengalihkan agar selalu diperhatikan agar pesan dakwahnya tersampaikan. Kemudian bagaimana dengan penggunaan humor itu sendiri dalam dakwah?.

Penulis mencoba untuk menganalisis tentang penggunaan humor dalam dakwah komunikasi Islam dengan mengumpulkan beberapa referensi berkaitan dengan humor dan dakwah komunikasi Islam. Maka dalam tulisan ini penulis merumuskan rumusan masalah tentang bagaimana penggunaan humor dalam dakwah komunikasi Islam?.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Humor**

Secara Istilah humor dimaknai dengan suatu penjelasan terhadap seperangkat fenomena yang terkait dengan mencipta, mempersepsi, dan menikmati sesuatu yang menggelikan atau lucu, komikal, ide, situasi atau kejadian yang inkonguren.<sup>5</sup> Humor merupakan sesuatu yang memunculkan tawa pada individu karena adanya rangsangan mental yang dimunculkan dari apa yang dilakukan atau dikatakan orang lain.<sup>6</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa humor memiliki dampak terhadap perubahan perasaan yang dapat membuat seseorang merasa bahagia, gembira dan senang.

---

<sup>3</sup>Iwan Marwan, "Rasa Humor Dalam Perspektif Agama," *Buletin Al-Turas* 19, no. 2 (2013): 267–78.

<sup>4</sup>Sahrul Mauludi, *Happiness Here! Bahagia Tuh Di Sini!* (Elex Media Komputindo, 2017).

<sup>5</sup>Shane J Lopez, *The Encyclopedia of Positive Psychology* (John Wiley & Sons, 2011).

<sup>6</sup>Sicilia Anastasya, "Teknik-Teknik Humor Dalam Program Komedi Di Televisi Swasta Nasional Indonesia," *Jurnal E-Komunikasi* 1, no. 1 (2013).

Terdapat tujuh indikator muatan humor.<sup>7</sup> Sesuatu disebut humor apabila mengandung hal-hal berikut:

- a. Absurd/menyimpang yakni suatu peristiwa atau pernyataan yang dianggap masuk akal jika tidak logis atau tidak konsisten dengan apa yang diketahui atau dianggap benar.
- b. Aneh yakni gagasan tentang sesuatu yang lumrah dan ganjil mengacu pada hubungan antara komponen-komponen dari sebuah objek, peristiwa, ide, harapan sosial, dan sebagainya. Ketika susunan unsur-unsur pokok dari suatu peristiwa tidak sesuai dengan pola normal atau yang diharapkan, maka peristiwa tersebut dianggap aneh.
- c. Konyol yakni mengacu pada peristiwa yang menggelikan dan tidak untuk dianggap serius.
- d. Menggelikan yakni konsep tingkat tinggi, mengacu pada setiap peristiwa yang menghasilkan tawa karena keganjilan, absurditas, keberlebihan, atau kekonyolan.
- e. Lucu yakni hasil dari mengamati sesuatu yang aneh, ganjil, absurd, dan sebagainya.
- f. Menyenangkan yakni Penempatan perhatian seseorang dengan cara yang menyenangkan dan menghibur adalah inti dari hiburan.

Menurut Ridwan<sup>8</sup> konsep dasar kepatutan humor yang dapat disisipkan dalam dakwah adalah humor yang memiliki dua standar, yakni etis dan estetis. Dalam standar etis, humor harus memiliki empat kriteria yakni:

1. Edukasi yaitu humor yang memiliki kandungan pesan mendidik dan membawa misi pencerahan. Humor ini tidak hanya membawa misi rekreatif, tetapi juga membawa misi mencerdaskan. Humor yang edukatif hadir sebagai kekuatan halus, namun memiliki efek yang kuat dalam menanamkan dimensi kognitif mad'u untuk melakukan perubahan mindset kearah yang lebih baik, cerdas, dan tercerahkan.

---

<sup>7</sup>S S DIDIK SUHARIJADI, "HUMOR DALAM SINETRON PARA PENCARI TUHAN" (Universitas Gadjah Mada, 2016).

<sup>8</sup>Aang Ridwan, "Humor Dalam Tabligh Sisipan Yang Sarat Estetika," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 15 (2010): 921–56.

humor dikatakan bernuansa edukatif jika memenuhi persyaratan sebagai berikut<sup>9</sup>:

- a. Atas dasar kesadaran artinya humor yang dibangun benar-benar diketahui dan dipahami secara utuh oleh komunikan dan komunikator.
  - b. Memiliki tujuan untuk membangun persaudaraan keakraban antara satu dengan lainnya.
  - c. Mengarahkan orang lain menuju hal-hal positif baik melalui perspektif norma sosial maupun agama.
  - d. Member efek manfaat kepada orang lain yakni memiliki nilai tambah bagi kehidupan manusia.
2. Kritis yaitu humor yang menstimulus dai untuk melakukan analisis terhadap sejumlah ketimpangan dan ketidakseimbangan realitas kehidupan. Dengan begitu, mad'u tidak hanya menjadi responden pasif yang sekedar tertawa dan menertawakan, tetapi tidak menjadi responden aktif yang mengetahui perihal apa yang seharusnya dari apa yang terjadi. Yang perlu diperhatikan adalah walaupun substansi atau konten humornya berisi kritikan tajam, namun tetap tidak menghilangkan karakter dasar humor yang halus dan tidak provokatif.
  3. Tidak rasis yaitu humor tidak berisi hinaan, penodaan, dan citraan stigmatis terhadap seseorang, lembaga, agama, ras, atau golongan.
  4. Tidak berunsur pornografi, yaitu humor yang tidak mengeksploitasi tubuh dan sensasional badaniyah melalui pembicaraan jorok dan porno. Humor kategori ini jumlahnya sangat banyak dikarenakan banyak yang menggemarinya. Perlu ditekankan bahwa penyisipan humor jenis ini adalah tabu. Sebaik apapun proses penyampaian materi kepada mad'u jika tersisipi jenis humor ini maka dakwah akan menjadi bias.

Selain standar kepatutan sisipan humor dalam tabligh adalah estetis.<sup>10</sup> Dalam standar ini, humor yang disisipkan harus memiliki empat kriteria yaitu:

---

<sup>9</sup>M Saekhan Muchith, "MEMBANGUN KOMUNIKASI EDUKATIF," *AT-TABSYIR STAIN Kudus* 3, no. 1 (2015): 165–84.

<sup>10</sup>Ridwan, "Humor Dalam Tabligh Sisipan Yang Sarat Estetika."

1. Rekreatif yaitu humor yang bersifat lucu dan menghibur. Indikator lucu dan menghibur adalah lahirnya suasana senang, riang, dan gembira para mad'u.
2. Inovatif yaitu humor yang bersifat aktual dan baru. Humor yang disisipkan dalam dakwah janganlah reflicative, yaitu humor pasaran yang sudah banyak diketahui atau sering dipakai dan digunakan oleh dai lain. Besar kemungkinan dengan menyisipkan humor reflicative tidak akan mengundang tawa.
3. Aplikatif, yaitu humor yang bisa membantu menafsirkan dan menjelaskan pesan dakwah agar mencapai tujuannya. Adakalanya isi pesan dakwah membutuhkan tafsiran dan penjelasan yang mudah dicerna. Dengan ini pesan dai dapat tersampaikan secara kenyataan faktual. Humor harus saling berkaitan, maksudnya humor yang disisipkan dai haruslah humor yang berkaitan dengan pesan dakwah. Jangan memaksakan untuk menyampaikan humor yang tidak berkaitan dengan isi pesan dakwah. Hal ini dapat menyebabkan objek tertawa bukanlah humor yang disampaikan, tetapi dai yang menyampaikan.
4. Proporsional yaitu humor yang disisipkan harus seimbang. Sebagai sisipan, meski tidak memiliki fungsi yang luar biasa, humor hanyalah tambahan yang sifatnya sekunder. Karena itu, yang sekunder tidak boleh melebihi yang primer. Harus disadari bahwa kegiatan dakwah adalah bagian dari syariat yang sarat dengan aturan normatif dan muatan sakralitas. Sisipan humor yang melebihi porsi ini dikhawatirkan akan menggeser hakikat dakwah sebagai kegiatan normatif menjadi semacam dagelan dan guyonan belaka. Hal ini dikarenakan humor yang tidak diposisikan sebagai sisipan yang sifatnya sekunder, tetapi sebagai konten atau isi pesan yang primer.

Arthur Asa Berger mengemukakan terdapat dua teknik penciptaan humor<sup>11</sup> yang digunakan oleh seseorang. Pengelompokan tersebut yakni:

1. Penciptaan humor secara verbal.

---

<sup>11</sup>Arthur Asa Berger, *An Anatomy of Humor* (New York: Routledge, 2017).

Dalam kategori ini, humor diciptakan atau dimunculkan melalui kata-kata, cara berbicara, makna kata, atau akibat dari kata-kata. Berger membagi kategori ini menjadi 11 teknik, yaitu:

1. *Bombast* yaitu berbicara dengan cara muluk, muluk-muluk, atau retorik.
  2. *Infantilism* yaitu bermain dengan bunyi kata-kata.
  3. *Irony* yaitu mengatakan sesuatu yang bermakna sesuatu yang lain atau kebalikan dari apa yang dikatakan.
  4. *Misunderstanding* yakni salah menafsirkan situasi.
  5. *Pun* yakni permainan makna kata-kata.
  6. *Repartee* yaitu mengolok secara verbal, biasanya dalam dialog cerdas.
  7. *Ridicule* yaitu membuat orang lain menjadi terlihat bodoh secara verbal atau nonverbal.
  8. *Sarcasm* yaitu komentar menggigit dengan nada yang tajam; sarkasme secara verbal.
  9. *Satire* yaitu mempermalukan suatu hal, situasi, atau tokoh masyarakat atau artis.
  10. *Sexualallusion* yaitu membuat referensi atau sindiran yang ditujukan kepada hal-hal seksual atau nakal.
  11. *Outwitting* yaitu mengalah kepintaran seseorang dengan melontarkan pertanyaan atas pernyataannya.
2. Penciptaan humor fisik atau nonverbal.

Pada kategori ini, humor dimunculkan atau ditimbulkan melalui tindakan fisik atau komunikasi nonverbal seperti gerakan tangan atau kaki, aksi, atau ekspresi. Berger membagi kategori ini menjadi 10 teknik, yaitu:

1. *Clownish behavior* yaitu membuat gerakan yang kuat menggunakan lengan atau kaki atau menunjukkan perilaku fisik berlebihan dan tidak teratur.
2. *Clumsiness* yaitu sikap canggung atau kikuk atau kaku.
3. *Chase* yaitu mengejar seseorang atau sesuatu.



4. *Exaggeration* yaitu bereaksi dengan cara yang berlebihan; melebih-lebihkan.
5. *Peculiar face* yakni membuat ekspresi wajah yang lucu, meringis.
6. *Peculiar music* yaitu musik yang tidak biasa/lucu.
7. *Peculiar sound* yaitu bunyi yang tidak biasa, seperti di kartun.
8. *Peculiar voice* yakni suara yang tidak biasa atau lucu.
9. *Slapstick* adalah lelucon yang kasar secara fisik.
10. *Speed* yaitu berbicara atau bergerak dengan sangat cepat atau sangat lambat.

Humor menurut Listya Istiningtyas, ada 3 bidang yang dimiliki dalam fungsi humor yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, dan hubungan sosial.<sup>12</sup> Adapun ketiga bidang ini dapat dijelaskan berikut ini :

#### 1. Kesehatan Fisik

Hasil penelitian Dr. Lee Berk dan Dr. Stanley Tan membuktikan bahwa humor meningkatkan jumlah dan kemampuan sel-sel imun yang bertugas memerangi sel virus yang menyerang tubuh; meningkatkan jumlah antibody IgA (imunoglobulin A) yang memerangi infeksi pada saluran napas atas; meningkatkan aktifitas diafragma. Humor berguna untuk mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kualitas hidup pada pasien-pasien yang mengidap penyakit mematikan. Tertawa juga memberikan latihan pada otot dan jantung, relaksasi otot, meningkatkan peredaran darah, dan mengurangi produksi hormon penyebab stres.

#### 2. Kesejahteraan Psikologis

Humor memberikan kesempatan pada seseorang untuk menikmati energi positif. Selain itu, humor juga dapat menurunkan mood negatif, mempengaruhi cara pandang hidup menjadi lebih penuh harapan, dapat mengubah persepsi sesuatu yang terlihat berat menjadi ringan, memiliki korelasi positif antara kesejahteraan psikologis dan harga diri (self-esteem). Humor dapat meningkatkan kemampuan untuk mengelola

---

<sup>12</sup>Listya Istiningtyas, "Humor Dalam Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 15, No. 1 (2014): 37–59.

emosinegatif dan menikmati emosi positif; mampu melakukan coping dengan stress dan beradaptasi terhadap perubahan; mampu membangun hubungan dengan orang lain secara dekat, bermakna, dan tahan lama.

Namun, tidak semua humor menghasilkan efek positif dan menyehatkan mental. Terdapat dua gaya humor yang tidak menyehatkan yakni gaya humor agresif dan gaya humor menyalahkandiri. Gaya yang pertama adalah berhumor dengan tujuan mengkritik atau memanipulasi orang lain seperti sarkasme, olok-olok, dan meremehkan. Sedangkan yang humor yang kedua yakni melakukan humor dengan mengorbankan diri sendiri untuk menyenangkan orang lain seperti menghina diri sendiri secara berlebihan agar terkesan lucu dan tertawa bersama orang lain saat diri dihina. Hal ini kerap dilakukan agar orang lain menerima dirinya. Humor yang tidak disampaikan pada saat yang tepat dapat pula berefek negatif. Ketegangan bahkan konflik dapat muncul karena humor yang tidak bijak.

### 3. Hubungan Sosial

Beberapa manfaat humor ditinjau dari hubungan sosial<sup>13</sup>, yaitu :

#### a. Dunia Keluarga

Kepuasan kehidupan berpasangan juga bisa dipengaruhi oleh humor. Pandangan bahwa pasangan memiliki selera humor yang tinggi membuat seseorang lebih puas pada pasangannya itu. Stres bisa berkurang jika pasangan yang lain memiliki selera humor yang bagus. Pasangan yang memiliki tingkat humor tinggi memiliki kualitas hidup lebih memuaskan.

#### b. Dunia Kerja

Humor memiliki pengaruh positif dalam dunia kerja. Penelitian menunjukkan betapa efektifnya humor dalam meningkatkan produktivitas kerja. Memperlancar komunikasi bisnis, mencegah dan mengurangi stres, mengurangi konflik kerja, memupuk loyalitas karyawan, meningkatkan efektifitas organisasi.

---

<sup>13</sup>Mustofa Hilmi, "Humor dalam Pesan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, No. 1 (2018): 87–110.

c. Dunia Akademik

Penggunaan humor dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan humor kepada peserta didik dapat memberikan efek positif karena memicu dan menstimulasi memori, kreativitas, motivasi, menurunkan stres, meningkatkan komunikasi, mengarahkan perhatian, membuka pikiran yang tertutup, meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, harga diri, membantu mengingat materi yang sudah dipelajari, dan memberikan energi bagi tenaga pengajar dan peserta didik.

## 2. Dakwah

Menurut istilah dakwah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli, dari Halimatus Sakdiah memberikan pengertian dakwah adalah suatu usaha merubah sikap dan tingkah laku orang dengan jalan menyampaikan informasi tentang ajaran Islam, dan menciptakan kondisi serta situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran dakwah, sehingga terjadi perubahan ke arah sikap dan tingkah laku positif menurut norma-norma agama.

Arifin mengemukakan pengertian dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta mengalami terhadap ajaran agama tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Berbicara tentang dakwah juga berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan memahami. Persuasif yaitu orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan kegiatan atau perbuatan-perbuatan lainnya.<sup>14</sup> Retorika dakwah adalah kepandaian menyampaikan ajaran Islam secara lisan guna terwujudnya situasi dan kondisi yang Islami. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang

---

<sup>14</sup>Sarwinda Sarwinda, "Retorika Dakwah KH Muhammad Dainawi Pada Pengajian A'isyah Desa Pulau Pangung Sumatera Selatan," *LENTERA* 1, No. 2 (2017).

bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita dapat diterima.

Dengan demikian aktivitas dakwah pada hakikatnya merupakan suatu proses mengadakan perubahan sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan Al-Qur'an, dan sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>15</sup>

Agar aktivitas dakwah menjadi mudah dan tak mengalami hambatan, seorang dai harus mengetahui apa saja karakter dakwah. Dengan demikian, dai bisa lebih mudah mengarahkan dakwahnya sesuai dengan karakter yang dai miliki. Adapun ciri karakteristik dakwah<sup>16</sup>, antara lain:

1. *Rabbaniyah*(bernuansa ketuhanan).
2. *Wasatiyah*, Seimbang, tidak berlebih-lebihan dan tidak terlalu sedikit.
3. *Syumuliyah*, Utuh dan menyeluruh dalam manhajnya(*komprehensif*), tidak juz'iyah (sebagian).
4. *Mu'ashirah* (modern). Dakwah harus mengikuti perkembangan zaman. Jika tidak ia akan ditinggalkan peminatnya.
5. *Waqi'iyah*,Realistik dalam melakukan individu dan masyarakat. Mengambil kira keadaan setempat dan bertindak sesuai dengannya.
6. *Ilmiah*. Dakwah Islamiyah harus berlandaskan pada ilmu pengetahuan.
7. *Inqilabiyah* (perubahan total), bukan *tarqi'iyah* (tambal sulam). Proses perubahan yang dilakukan dalam dakwah hendaknya dilakukan secara total dan menyeluruh.
8. *Al-mana'atun al-Islamiyah* (mempunyai imunitas keislaman). Ini penting bagi dakwah. Imunitas keislaman akan menjadi benteng bagi dakwah. Tingkat pertahanan dakwah ditentukan oleh sebesar apa imunitas yang dimiliki para penyebarannya.

---

<sup>15</sup>Sakdiah, "Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif."

<sup>16</sup>Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, Dan Materi Di Jalan Dakwah," dalam *Jurnal Addin STAIN Kudus* 8, No. 2 (2014): 319–34.

### 3. Humor dalam Dakwah Komunikasi Islam

Setelah kita memahami fungsi dari humor itu sendiri kemudian kita mencoba untuk melihat kaitannya dengan dakwah, seperti yang kita ketahui bahwa dakwah merupakan salah satu cara dalam menyebarkan ajaran Islam yang benar sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Dalam Al-Qur'an dan Hadits dikemukakan tentang humor. Humor memiliki unsur positif maupun negatifnya. Berkaitan dengan hal itu, Al-Qur'an dan Hadits yang membahas terkait humor, di antaranya Q.S. At Taubah/9 : 82 :

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

Terjemahnya :

Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.

Terdapat pada Q.S. An Naml/6:19 :

فَتَبَسَّمْ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

Terjemahnya :

Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

Terdapat juga dalam Q.S. An-Najm/53: 43

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَىٰ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya :

Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis. Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa rasa senyum dan tawa adalah rasa yang dianugerahkan Allah swt kepada manusia. Senyum sebagai ungkapan kegembiraan atau kebahagiaan yang dirasakan oleh manusia. Namun demikian Al-Qur'an tidak memperbolehkan tertawa secara berlebihan.<sup>17</sup>

Kemudian nabi Muhammad SAW juga dikenal sebagai seseorang yang memiliki sifat yang humoris, dalam riwayat hadits Thabrani dan Baihaqi bahwa diceritakan ada seorang nenek yang bertanya kepada Rasulullah tentang apakah dirinya akan masuk surga. Rasulullah menjawab bahwa nenek tidak akan masuk surga. Sang nenek pun kemudian menangis. Rasulullah lantas mengutus seseorang kepada nenek tersebut untuk memberitahukan bahwa ia akan masuk surga, hanya saja dalam keadaan muda dan gadis. Kelak di surga tidak ada nenek-nenek karena Allah telah merubah mereka semua menjadi gadis-gadis muda dan berstatus bidadari.

### ان الجنة لا يدخلون عجوز

*Di surga tidak ada nenek-nenek (HR. Thabrani dan Baihaqi).*

Dari kisah ini dapat diambil pelajaran penting bahwa Islam memperbolehkan humor. Nabi telah mencontohkan cara penyampaian pesan dakwah dengan cara yang santai dan menyenangkan. Humor Rasulullah SAW tersebut, selain mengundang senyum juga mengandung kabar gembira. Humor dan cara bercanda Nabi tidak pernah lepas kontrol dan berlebihan dengan melanggar nilai-nilai kesopanan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif yang bertolak belakang dengan fungsi humor itu sendiri.<sup>18</sup>

Namun demikian humor tetap berada pada posisi sisipan dalam dakwah, tidak boleh terlalu dominan sebab dapat melupakan kaidah dakwah yang seharusnya menjadi perhatian para mad'u, karena terlalu banyak humor dalam dakwah dapat menghilangkan nilai yang terkandung dalam dakwah sehingga berkesan seperti halnya seorang pelawak. Olehnya itu perlu

---

<sup>17</sup>Marwan, "Rasa Humor Dalam Perspektif Agama."

<sup>18</sup>Mustofa Hilmi, "Humor dalam Pesan Dakwah,"

diketahui tentang adab humor supaya dalam menyajikan humor tidak melenceng dari hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Ada beberapa adab-adab humor dalam Iwan Marwan,<sup>19</sup> yaitu:

1. Tidak boleh ada kedustaan di dalam canda tersebut.
2. Tidak boleh ada unsur penghinaan atau pelecehan terhadap agama Islam.
3. Tidak boleh ada unsur ghibah dan peremehan terhadap seseorang, suku atau bangsa tertentu.
4. Tidak boleh mengambil barang orang lain, meskipun bercanda.
5. Tidak boleh menakut-nakuti orang lain.
6. Tidak boleh menghabiskan waktu hanya untuk bercanda.
7. Tidak boleh berbicara atau melakukan hal-hal yang melanggar syariat, seperti: menyebutkan ciri-ciri wanita yang tidak halal baginya kepada orang lain, menipu, melaknat dll.
8. Hendaknya tidak memperbanyak canda hingga menjaditabiatmu, dan jatuhlahwibawamu dan akibatnya kamu dipertainkan oleh orang lain.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan humor dalam dakwah komunikasi islam dibolehkan selama dalam menyampaikan humor tidak mendominasi isi dari pesan dakwah yang ingin disampaikan, serta tidak melupakan adab dalam berdakwah dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits. Menyelipkan humor dalam dakwah dapat meningkatkan kesehatan fisik pada mad'u, kesejahteraan psikologis dan memperkuat hubungan antara dai dengan mad'u sehingga dapat mengarahkan perhatian dan mengurangi stres pada mad'u.

Penggunaan humor dalam dakwah komunikasi islam memang menjadi senjata ampuh dalam mencuri perhatian mad'u, dengan adanya humor dalam dakwah menjadi sebuah pelengkap sehingga dakwah dapat menarik simpati dan dapat disenangi oleh mad'u, walaupun sebenarnya humor dalam penggunaannya harus memperhatikan standar humor dalam segi etis dan estetisnya.

---

<sup>19</sup>Marwan, "Rasa Humor Dalam Perspektif Agama."

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur. (2014). "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, Dan Materi Di Jalan Dakwah." dalam *Jurnal Addin STAIN Kudus* 8, No. 2 .
- Anastasya, Sicilia. (2013). "Teknik-Teknik Humor Dalam Program Komedi Di Televisi Swasta Nasional Indonesia." *Jurnal E-Komunikasi* 1, No. 1.
- Berger, Arthur Asa. (2017). *An Anatomy of Humor*. New York: Routledge.
- Suhartjadi, Didik. (2016). "Humor dalam Sinetron Para Pencari Tuhan." Universitas Gadjah Mada.
- Hefni, Harjani. (2016). "Pengaruh Komunikasi Dalam Kehidupan Perspektif Al-Quran Dan Hadis." *Al-Hikmah* 10, No. 2.
- Hilmi, Mustofa. "Humor dalam Pesan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2018): 87–110.
- Istiningtyas, Listya. (2014) "Humor Dalam Kajian Psikologi Islam." *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 15, No. 1 .
- Lopez, Shane J. (2011) *The Encyclopedia of Positive Psychology*. John Wiley & Sons.
- Marwan, Iwan. (2013) "Rasa Humor Dalam Perspektif Agama." *Buletin Al-Turas* 19, No. 2.
- Mauludi, Sahrul. *Happiness Here! Bahagia Tuh Di Sini!* Elex Media Komputindo, 2017.
- Muchith, M Saekhan. "Membangun Komunikasi Edukatif" *AT-TABSYIR STAIN Kudus* 3, no. 1 (2015): 165–84.
- Ridwan, Aang. "Humor Dalam Tabligh Sisipan Yang Sarat Estetika." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 15 (2010): 921–56.
- Sakdiah, Halimatus. (2015) "Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14, No. 27.
- Sarwinda, Sarwinda. (2017) "Retorika Dakwah KH Muhammad Dainawi Pada Pengajian A'isyah Desa Pulau Panggung Sumatera Selatan." *LENTERA* 1, No. 2
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. (2014) "Pengantar Ilmu Komunikasi,"